



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DASAR PADA SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM DI KEKALIK, SEKARBELA, MATARAM

Ilham^{1*}, Irwandi², Yulia Isnaini³, Rima Rahmaniah, M. Hudri⁵, M. Fauzi Bafadal⁶
^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,
ilham.ummataram@gmail.com¹, irwandi.elt@gmail.com², yuliaisnainilia@gmail.com³
rimarahmaniah127@gmail.com⁴, mchudory@gmail.com⁵, fauzi.bafadal@gmail.com⁶

ABSTRAK

Abstrak: Pendampingan pembelajaran bahasa Inggris ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara teoritis dan praktis penggunaan bahasa Inggris dasar, ekspresi ekspresi serta kosakata yang digunakan. Kegiatan pelatihan ini melibatkan para santri ponpes Nurul Islam. Mentor dalam kegiatan ini melibatkan dosen-dosen bahasa Inggris yang memiliki keterampilan dan penguasaan bahasa Inggris yang baik. Pelaksanaan kegiatan pendampingan bertempat di ponpes Nurul Islam, Kekalik Sekarbela, Mataram. Pelatihan ini diadakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dapat dilihat dari keaktifan dan kehadiran mereka selama mengikuti kegiatan. Dari kegiatan pelatihan ini diharapkan meningkatnya kemampuan Bahasa Inggris para siswa.

Kata Kunci: Pendampingan; Bahasa Inggris Dasar; Santri.

Abstract: *This English learning community service aims to provide theoretical and practical knowledge of the use of basic English, expressions and vocabulary used. This training activity involved the students of the Nurul Islam Islamic Boarding School. Mentors in this activity were English lecturers who have good English skills and mastery. The implementation of the mentoring activities took place at the Nurul Islam Islamic Boarding School - Kalik Sekarbela, Mataram. This training was held to improve students' English language skills. The results of the activity showed that the students were very enthusiastic to participate in the learning activity which could be seen from their activeness and presence during the mentoring. From this training activity, it is hoped that the students' English skills will increase.*

Keywords: *Mentoring; Basic English; Students.*



Article History:

Received : 27-09-2021
Revised : 12-10-2021
Accepted : 29-10-2021
Online : 29-10-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang selanjutnya berdampak pada interdependensi antara negara-negara di dunia. Berangkat dari fenomena global ini, kebutuhan akan adanya bahasa penghubung yang dapat diterima secara universal sudah tidak dapat dielakkan tak terkecuali Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa pemersatu dunia. Salah satu faktor pendukung utama untuk majunya sebuah negara adalah kemampuan manusianya

dalam menggunakan Bahasa Inggris. Masyarakat dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan Bahasa Inggris sejak usia sekolah. Baik atau tidaknya kemampuan Bahasa Inggris siswa tentu membutuhkan adanya pelatihan dan pendampingan khusus dari orang tua, guru, dan pihak-pihak yang terkait. Oleh sebab itu memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak/remaja usia sekolah menengah/atas sangatlah penting karena merupakan salah satu cara agar mereka mampu untuk menghadapi dan mengenal dunia global.

Menurut beberapa para ahli, pembelajaran Bahasa Inggris dirasa penting untuk dimulai sedini mungkin. Anak yang menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya (Warohma et al., 2021). Mengetahui dan belajar Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan mulai belajar melafalkan huruf, kosa kata dan membaca serta menggunakan kalimat-kalimat keseharian dengan baik dan benar. Kesukaran yang dialami oleh para siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris salah satunya diakibatkan karena terbatasnya penjelasan dan pendampingan secara langsung dan kurang bervariasinya strategi pengajaran oleh guru yang terjadi selama pelaksanaan kelas daring merupakan sebuah masalah yang harus segera ditangani. Salah satu solusi dari hal tersebut adalah dengan cara memberikan pendampingan intensif dan langsung baik untuk menjelaskan materi yang dikemas menarik dan menyeluruh maupun penjelasan terkait maksud dari tugas yang didapatkan oleh para siswa.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan masalah yang ditemukan pada santri dan santriwati Ponpes Nurul Islam, dapat diuraikan bahwa mereka membutuhkan pendampingan yang mampu membekali mereka dengan kemampuan bahasa Inggris dasar. Para santri dan santriwati belum cukup cakap dalam menggunakan bahasa Inggris dasar, baik dalam hal diksi, tatabahasa, pelafalan dan intonasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya minat baca siswa, kurang memadainya sarana dan prasarana di sekolah, tidak adanya wadah bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris dan kualitas belajar mengajar di sekolah-sekolah (Amin et al., 2020; Farmasari et al., 2021). Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Farmasari et al., 2021) minimnya waktu, tempat, dan akses terhadap penggunaan bahasa Inggris dalam ranah kehidupan sehari-hari termasuk di lingkungan akademik membentuk sebuah persepsi bahwa penggunaan bahasa Inggris tidaklah berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran mahasiswa secara menyeluruh. Bahasa Inggris hanyalah sebuah mata pelajaran yang harus ditempuh di sekolah dan keberhasilannya hanya diukur dari nilai yang diperoleh dari guru bukan dari kemampuan bahasa Inggris dalam berkomunikasi. Tantangan pengajaran bahasa

Inggris selanjutnya adalah para guru merasa bahasa Inggris sulit digunakan di kelas yang disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa (Yulia, 2013). Proses pembelajaran bahasa juga masih didominasi oleh proses yang menekankan pada akurasi dan penguasaan pola sehingga memunculkan keengganan melatih menggunakan bahasa Inggris karena mereka selalu khawatir membuat kesalahan. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan pengenalan bahasa Inggris dasar, tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat dari program studi pendidikan bahasa Inggris UMMAT akan mengadakan pendampingan yang berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris dasar melalui sebuah proses yang pembelajaran yang komunikatif dan berpusat pada siswa.

Hasil- hasil penelitian sebelumnya mengenai pendampingan bahasa Inggris dasar memberikan kontribusi yang positif terhadap kemampuan bahasa Inggris khalayak sasaran. Misalnya Farmasari et al., (2021); Fitria et al., (2020); Warman et al., (2019); Warohma et al., (2021) melakukan workshop pembelajaran bahasa Inggris untuk santri dan siswa di sekolah menengah pertama. Hasil pengabdian yang dilakukan memberikan kontribusi yang positif terhadap penguasaan bahasa Inggris siswa antara lain penguasaan kosakata. Program ini memberikan warna baru bagi pembelajaran bahasa Inggris yang dianggap sulit bagi siswa. Hasil serupa juga mengatakan bahwa kegiatan pelatihan interview dalam bahasa Inggris mengalami peningkatan. Ada peningkatan pengetahuan santri dalam melakukan interview. Santri mengetahui cara menjawab ragam pertanyaan dalam interview dengan tepat, sesuai dan lancar (Rahayu et al., 2020). Kemudian pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Andy et al., (2018); Ayuningtyas, (2021); Haryadi et al., (2021); Miswaty et al., (2020); Mulyanti & Purwaningsih, (2020); Permana et al., (2020) memperoleh respon positif dari khalayak sasaran dengan meningkatnya kosakata, tata bahasa, language expression, pengucapan dan pelafalan berbahasa Inggris lisan dan tidak ambigu. Khalayak sasaran mampu mengaplikasikan skill yang didapatkan selama pelatihan dan dapat mengatur keuangan lebih teratur dan mandiri. Hasil pengabdian masyarakat yang lain menemukan pentingnya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para Mudabbirah di pondok pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para mudabbirah sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan kemampuan bahasa Inggris mereka meningkat (Amin et al., 2020).

Target peserta pendampingan bahasa Inggris dasar akan diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat yang akan memberikan pembelajaran bahasa Inggris dasar yang dilengkapi dengan materi bahasa Inggris yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan santri dan santriwati di pondok pesantren. Dengan terselenggaranya pendampingan bahasa Inggris dasar ini, diharapkan bahwa para santri dan santriwati memiliki

kemampuan bahasa Inggris yang memadai untuk melanjutkan studi dan mendapatkan pekerjaan yang layak bagi mereka.

Ada beberapa tujuan diadakannya pendampingan ini antara lain: a) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khalayak sasaran (para santri dan santriwati Ponpes Nurul Islam) dalam berbahasa Inggris, b) mengenalkan pada khalayak sasaran metode dan strategy pembelajaran yang komunikatif dan berpusat pada siswa (Amin et al., 2020), pembelajaran yang bervariasi dengan mengaplikasikan pengajaran yang menyenangkan efektif dan efisien (Fitriani & Ilyas, 2021).

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan: a) khalayak sasaran memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris yang meningkat; b) khalayak sasaran memiliki motivasi diri yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris guna melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi dalam negeri ataupun untuk mendaftar beasiswa kuliah di luar negeri.

Dengan demikian, pendampingan bahasa Inggris dasar ini sangat penting untuk diwujudkan penyelenggaraanya. Melalui pelatihan dasar bahasa Inggris dasar ini kemampuan bahasa Inggris santri dan santriwati dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris dasar yang dapat digunakan dalam dunia kerja dan melanjutkan studi yang sering menempatkan bahasa Inggris sebagai syarat khusus dimana kandidat diminta untuk menunjukkan sertifikat TOEFL, IELTS atau TOEIC.

Kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk pengabdian civitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram untuk turut serta membangun sumber daya manusia melalui kegiatan Catur Darma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian masyarakat. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi bahwa kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga diharapkan kegiatan pendampingan ini memberikan kontribusi positif terhadap santri dan santriwati di Ponpes Nurul Islam, Kekalik Mataram.

B. METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah santri dan santriwati pondok Pesantren Nurul Islam, Kekalik Mataram. Pemilihan khalayak sasaran didasarkan dari pertimbangan bahwa santri santriwati memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang lemah dari semua skill, dan motivasi belajar yang rendah. Sehingga dengan dilaksanakannya program pengabdian ini diharapkan pengetahuan Bahasa Inggris khalayak sasaran akan meningkat sebagai pengguna Bahasa Inggris.

1) Metode pelaksanaan

Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris ini dilakukan dengan metode pelatihan yang terdiri dari beberapa tahap, yang diawali dengan tahapan pengumpulan informasi, penyusunan silabus, pelaksanaan pelatihan sampai dengan evaluasi kegiatan. Metode pelatihan ini diimplementasikan setelah mengetahui kompetensi awal santri dan santriwati, menentukan target kompetensi, menyusun silabus, menyusun materi ajar dan aktivitasnya untuk mencapai target kompetensi.

2) Tahap Pelaksanaan

Berikut adalah tahapan dari pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang dicanangkan.

a) Pengusulan kegiatan

Tahap ini adalah tahap paling awal yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, pada tahap ini tim melakukan beberapa kegiatan antara lain; mengajukan surat permohonan melaksanakan kegiatan dari kepala lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat UMMAT serta mendapatkan izin dari kepala sekolah Madrasah Aliyah pesantren Nurul Islam.

b) Persiapan

Pada tahapan ini tim melakukan persiapan antara lain; a) mengunjungi lokasi kegiatan untuk mempersiapkan tempat dilakukan pengabdian masyarakat, b) pengumpulan informasi kemampuan Bahasa Inggris para santri dan santriwati melalui sebuah pre-test. Pre-test ini mencakup test speaking, vocabulary dan reading. Dari test awal ini akan diperoleh informasi awal tentang kemampuan bahasa Inggris peserta, c) penyusunan silabus dan material ajar.

c) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan merupakan kegiatan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Program ini memberikan materi yang mencakup presentasi language skill yang menekankan pada komunikasi lisan, menulis dan pembelajaran yang berpusat pada santri santriwati. Di samping itu tim pengabdian memberikan materi penggunaan ekspresi bahasa Inggris yang disertai dengan prakteknya. Pelatihan ini dilaksanakan selama 2 hari (8 jam). Keseluruhan materi berkaitan dengan tema sehari-hari serta untuk alat peraga serta bahan ajar beberapa bagian melibatkan benda-benda yang ada di alam dan lingkungan sekitar sehingga proses pembelajaran mudah dilakukan dan tidak menyulitkan peserta dalam pelaksanaannya. Selanjutnya tim memantau progres penyerapan materi yang telah disampaikan, sejauh mana materi dipahami dan diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

d) Post-test

Post-test diberikan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan Bahasa Inggris santri untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan selama proses pelatihan.

e) Evaluasi Kegiatan

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini, maka evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi ajar diberikan mampu diserap oleh santri santriwati peserta pelatihan. Adapun rincian tahapan kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi adalah: 1) tim pengabdian melakukan assessment dengan memberikan test kepada peserta pengabdian, 2) tim pengabdian mencatat bagian-bagian yang masih kurang diserap baik oleh peserta yang terlihat dari hasil ujian tulis, 3) memastikan bahwa target yang telah direncanakan telah tercapai maksimal atau belum.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan pada tahapan persiapan. Observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala yang dihadapi oleh santri dan santriwati dalam belajar bahasa Inggris. Dari hasil observasi lapangan didapatkan bahwa santri dan santriwati yang ada di Ponpes Nurul Islam sangat membutuhkan keterampilan berbahasa Inggris untuk menunjang skill berbahasa Inggris ketika melamar pekerjaan maupun melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah tamat dari pesantren. Santri dan santriwati memiliki kemampuan terbatas dalam pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris sehingga mereka harus membekali diri mereka dengan wawasan dan keterampilan *hard skill* maupun *soft skill* untuk melanjutkan studi dan mendapat pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang mereka kuasai. Pengetahuan dasar berbahasa Inggris tentunya akan memberikan manfaat yang signifikan ke santri dan santriwati di masa depan. Hal tersebut akan memberikan kontribusi untuk kesiapan mereka dalam persaingan global. Berdasarkan pentingnya kemampuan bahasa Inggris dan analisis situasi ini maka perlu dilakukan pelatihan bahasa Inggris dasar di Ponpes Nurul Islam, Sekarbela Mataram.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar bagi para santri dan santriwati dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang diawali dengan tahapan presentasi materi tentang *asking for and giving services, planning future activities, giving suggestions, advices, and*

instruction, giving information about an events, showing some tips on how to do something, phrases and sentences to give instruction oleh tim pengabdian kepada para peserta. Materi belajar banyak juga memuat topik sehari-hari dengan asumsi bahwa mereka memiliki cukup pengetahuan mengenai topik yang akan dibahas. Tahapan selanjutnya yaitu praktek terbimbing yang dipandu oleh tim pelaksana pengabdian sebagai mentor kegiatan. Praktek terbimbing dilakukan untuk pemantapan materi dengan memberikan contoh bagaimana materi diterapkan secara praktis. Pada tahap ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan latihan berdialog dengan sesama anggota. Tahapan ketiga yaitu pendampingan dan evaluasi dengan memberikan penugasan kepada peserta untuk memantau sejauh mana materi pelatihan yang diberikan dapat diimplementasikan dan dikuasai.

Dalam hal pendekatan pembelajaran yang diterapkan sebanyak mungkin pendekatan pembelajaran berbasis siswa (*learner-centered approach*). Pendekatan ini melibatkan santri secara maksimal dalam seluruh proses pembelajaran pada saat pengenalan, praktek dan penggunaan lebih luas (Elihami & Saharuddin, 2017; Nurdyansyah, 2017). Semua langkah pembelajaran melibatkan santri dan santriwati sebanyak mungkin baik secara kognitif maupun afektif.

Selain itu untuk menunjang kegiatan pembelajaran, hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran seperti kekhawatiran membuat kesalahan, saling mengejek akibat berbuat kesalahan, dan kurangnya keberanian mengespresikan diri berusaha dihilangkan oleh tim pengabdian. Para santri dan santriwati dimotivasi dan diberikan informasi tentang faktor-faktor yang dapat mendorong dan menghambat pembelajaran bahasa Inggris.

Gambar 1. berikut menunjukkan pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar di Ponpes Nurul Islam.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan.

3. Evaluasi Kegiatan

Untuk memantau jalannya pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar ini dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk untuk mengetahui capaian yang didapatkan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dan selanjutnya dilakukan perbaikan untuk melakukan pelatihan yang lebih baik kedepannya. Adapun hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pelatihan antara lain sebagai berikut: a) kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan; b) peserta pelatihan menunjukkan minat belajar yang tinggi selama kegiatan pelatihan; c) peserta pelatihan dapat menunjukkan peningkatan dari aspek penguasaan materi pelatihan yang diajarkan serta keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan baik selama praktik diberikan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rasa percaya diri dari peserta pelatihan dari sebelum diberikan pelatihan.

Kemudian berdasarkan hasil tes, kemampuan bahasa Inggris santri dan santriwati di Ponpes Nurul Islam mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post Test santri dan santriwati Ponpes Nurul Islam.

	Pretest	Post-test
Mean	57,9	66,3
Variance	197,7	202,2

Pada test awal, rata-rata nilai keseluruhan santri hanya 57.9 dan pada tes akhir rata-rata nilai keseluruhan mereka naik menjadi 66.3. Sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan nilai santri dan santriwati setelah terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Motivasi belajar mereka meningkat yang terlihat dari antusiasme ketika mengikuti pendampingan bahasa Inggris.

Secara singkat dapat dijabarkan bahwa proses pelatihan ini berusaha memenuhi kebutuhan berbahasa para santri dan santriwati dengan dilakukan pada atmosfir pembelajaran yang kondusif. Untuk membangun proses yang kondusif peserta pelatihan diarahkan menjadi bagian dari proses pelatihan yang dilakukan yaitu saling membutuhkan dan keberhasilannya ditunjang oleh motivasi diri yang tinggi dan keinginan bekerjasama terutama dalam hal latihan bahasa Inggris.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian prodi pendidikan bahasa Inggris, maka didapatkan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan tujuan dari kegiatan ini.

Para santri dan santriwati sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal tersebut terlihat dalam presensi, keaktifan dan kemampuan mereka menguasai materi pelatihan yang diberikan serta praktek ketika di kelas. Diharapkan kegiatan pengabdian serupa dapat dilakukan dan berlanjut di pondok pesantren Nurul Islam pada waktu dan kesempatan yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Rektor UMMAT melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada santri dan santriwati pondok pesantren Nurul Islam yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M., Thohir, L., & Mahyuni. (2020). Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Para Mudabbirah di Pondok Pesantren. *Jurnal Gema Ngabdi*, 2(3), 228–234.
- Andy, Rusfandi, & Muzammil, L. (2018). Pelatihan Berbahasa Inggris dengan Drilling dan Repetition Bagi Karang Taruna Desa Jedong. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 42–48.
- Ayuningtyas, P. (2021). Pelatihan “English for Guiding” Bagi Pemandu Wisata Lokal Kabupaten Puworejo. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 02(01), 39–46.
- Elihami, E., & Saharuddin, A. (2017). Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Farmasari, S., Mahyuni, Baharuddin, Wardana, L. A., & Junaidi, A. (2021). Maksimalisasi Penggunaan Flashcard untuk Penguatan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SMP Pinggiran di Kota Mataram. *Darma Diksani*, 1(1), 78–88.
- Fitria, W., Nurhasanah, A., Mesalina, J., Suryani, H., Mahmudah, F., & Amalia, S. (2020). *Workshop Pembelajaran Bahasa Inggris “Fun & Communicative English” Untuk Siswa Ponpes Ainul Yaqin Jambi*.
- Fitriani, S., & Ilyas, H. P. (2021). Teknik Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan untuk Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 259–268. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.10129>
- Haryadi, Sumarni, B., Imansyah, Hidayatullah, H., & S, K. D. S. (2021). implementing Brown’s Teaching Principles on the Training of English for General Speaking Purpose for School Teachers and Staff. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 1–8.
- Miswaty, T. C., Syamsurrijal, Hadi, M. Z. P., & Ulfa, B. A. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris dan Pembukuan Keuangan bagi Masyarakat Desa Langko. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 166–171.
- Mulyanti, W., & Purwaningsih, S. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif untuk Pemandu Wisata di Safari Tour. *Journal of Empowerment Community*, 2(1), 105–114.
- Nurdyansyah, N. (2017). Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Permana, D., Qomariyah, S. S., & Rizka, M. A. (2020). Pelatihan Keterampilan

Berkomunikasi Bahasa Inggris Bagi Pramusaji Kedai di Kawasan Wisata Aik Berik. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 1–7.

Rahayu, T., Aziz, M., Permatasari, I., Mudofir, I., Maftuh, M. F., & Subiyantoro. (2020). Pelatihan Interview dalam Bahasa Inggris untuk Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Doho, Dalopo, Madiun. *J-S-E: Journal of Empowerment*, 05(02), 580–585.

Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L., Fista, F. R., & Irwan, I. (2019). Program Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pemberdayaan Mahasiswa. *Dinamisia-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 280–285.

Warohma, E., Abdillah, M. I., & Arini, S. M. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Sukaraja. *Manhaj Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 81–89.

Yulia, Y. (2013). Teaching Challenges in Indonesia: Motivating Students and Teachers' Classroom Language. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 3(1).

DOKUMENTASI KEGLATAN

Berikut beberapa foto pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.



Gambar 2. Diskusi materi yang diberikan.



Gambar 3. Diskusi materi yang diberikan.